

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara ditandai dengan sumber daya manusia yang bermutu. Indonesia tergolong kedalam negara yang sedang berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu dalam proses pembangunan. Terkait kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya pendidikan, sejak tahun 1994 pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Mutu pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian UNDP (*United Nation Development Program*) tahun 2010, HDI (*Human Development Index*) Indonesia berada pada peringkat 108 dan berada pada tingkat *Medium Human Development*. Walaupun Indonesia berada pada tingkat medium namun peringkat tersebut masih jauh dibawah Negara-negara Asia lainnya, khususnya Asia tenggara Seperti Philipina berada diperingkat 97, Thailand berada diperingkat 92, Malaysia berada diperingkat 57 serta Negara-negara lain. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas

sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya kualitas manusia Indonesia tersebut terjadi karena mutu pendidikan yang masih rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut berdasarkan proses penemuan mereka sendiri. Hal ini menjadikan siswa kaya secara teori tetapi sangat miskin dalam aplikasi. Selain dari pada itu, hal tersebut memungkinkan siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajarnya karena siswa hanya sebatas mengetahui materi materi yang diajarkan namun tidak memahaminya.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik. Dalam Undang-Undang No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai, maka pendidikan khususnya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan dengan

baik. Menurut pendapat Burhanudin Salam (2002:11) bahwa “tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok”.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan oleh setiap individu dimana dalam proses tersebut adanya proses pembelajaran guna memperoleh suatu pengetahuan atau pemahaman. Menurut E. Mulyasa (2008:3) bahwa “pengaruh pendidikan dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat dan kehidupan setiap individu, diantaranya pendidikan harus mampu mengembangkan potensi masyarakat, menumbuhkan kemauan, serta mampu membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkannya secara optimal”.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Hasil belajar merupakan prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian atau nilai evaluasi belajar.

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan yang diikuti. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi yang diharapkan dari peserta didik tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, perkembangan mental, sikap anak serta kemampuan fisik juga harus menjadi perhatian. Untuk itu tidak hanya aspek kognitif saja yang berkontribusi terhadap hasil belajar, aspek afektif dan psikomotor juga turut berkontribusi besar.

Aspek afektif dapat dilihat dari sisi siswa sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Aspek afektif dari sisi siswa berupa minat ataupun sikap yang ditandai dengan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari sisi guru sebagai tenaga pengajar dapat dilihat dari penguasaan kompetensi guru yang dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif. Sama halnya dengan aspek psikomotor, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar serta penguasaan kompetensi guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor.

Hasil belajar digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Di Indonesia, kegiatan menilai hasil belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya ujian atau ulangan. Menurut Muhibbin Syah (2010:142) bahwa “pada prinsipnya, evaluasi belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Ragamnya banyak, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Diantaranya berupa *pre-test* dan *post-test*, evaluasi prasyarat, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan UAN/UN”. Hal tersebut dapat dijadikan indikator untuk menentukan ketercapaian suatu proses belajar. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mengalami penurunan rata-rata nilai UN (Ujian Nasional) pada mata pelajaran ekonomi. Untuk mengetahui gambaran mengenai nilai UN mata pelajaran ekonomi di Jawa Barat, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010
pada SMA di seluruh Kabupaten di Jawa Barat.

NO	Nama Kota / Kabupaten	Tahun Pelajaran	
		2008/2009	2009/2010
1	Kota Bogor	7.49	7.63
2	Kabupaten Bogor	7.19	6.69
3	Kota Depok	7.61	6.8
4	Kota Sukabumi	7.82	7.5
5	Kabupaten Sukabumi	7.48	7.29
6	Kabupaten Cianjur	7.45	7.01
7	Kota Cirebon	7.97	7.36
8	Kabupaten Cirebon	7.67	7.45
9	Kabupaten Indramaya	7.97	5.3
10	Kabupaten Majalengka	7.92	7.64
11	Kabupaten Kuningan	7.98	7.56
12	Kabupaten Subang	7.41	6.98
13	Kabupaten Purwakarta	7.22	6.74
14	Kabupaten Karawang	7.1	5.73
15	Kota Bekasi	7.11	7.28
16	Kabupaten Bekasi	8.29	7.46
17	Kabupaten Ciamis	7.76	7.44
18	Kota Tasikmalaya	7.78	7.35
19	Kabupaten Tasikmalaya	7.77	7.35
20	Kabupaten Garut	8.24	7.66
21	Kabupaten Sumedang	8.23	6.72
22	Kota Bandung	7.42	7.6
23	Kabupaten Bandung	7.42	7.5
24	Kabupaten Bandung Barat	7.11	7.4
25	Kota Cimahi	7.47	7.85
26	Kota Banjar	8.01	7.22
Rata-rata		7.62	7.18

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat

Tabel diatas merupakan data nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA negeri dan SMA swasta pada 26 kabupaten di Jawa Barat tahun pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010. Dari tabel diatas, diperoleh rata-rata nilai UN mata

pelajaran ekonomi pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 7,62 sedangkan pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah 7,18. dari keterangan tersebut terdapat penurunan rata-rata nilai UN dimana penurunannya sebesar 0,44. Walaupun penurunannya tidak begitu besar, namun hal tersebut dapat menunjukkan penurunan kualitas faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Dari data tersebut ternyata Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata Jawa Barat pada dua tahun ajaran, yaitu pada tahun ajaran 2008/2009 dengan nilai 7,1 dan pada tahun ajaran 2009/2010 dengan nilai 5,73. Selain itu Kabupaten Karawang memiliki nilai UN dibawah nilai rata-rata UN Jawa Barat.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Karawang adalah Nilai UN yang mengalami penurunan. Namun penurunan yang terjadi pada SMA Negeri sebesar 1,52 dimana penurunan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada SMA Swasta yaitu hanya sebesar 0,78. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana gambaran mengenai hasil belajar siswa pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang
Tahun Pelajaran 2008/2009 dan 2009/2010

No	Nama Sekolah	Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi	
		Tahun Pelajaran 2008/2009	Tahun Pelajaran 2009/2010
1.	SMA Negeri 1 Karawang	7,63	5,45
2.	SMA Negeri 1 Telagasari	7,20	5,45
3.	SMA Negeri 5 Karawang	7,29	5,50
4.	SMA Negeri 1 Cilamaya	7,38	5,43
5.	SMA Negeri 3 Karawang	7,07	6,79
6.	SMA Negeri 1 Telukjambe	7,25	5,13
7.	SMA Negeri 1 Rengasdengklok	7,45	6,98
8.	SMA Negeri 1 Jatisari	7,05	6,28
9.	SMA Negeri 1 Lemah Abang	7,29	5,65
10.	SMA Negeri 1 Cikampek	7,84	5,67
11.	SMA Negeri 1 Ciampel	7,59	5,21
12.	SMA Negeri 1 Pangkalan	7,30	4,69
13.	SMA Negeri 1 Batujaya	6,80	6,62
14.	SMA Negeri 2 Cikampek	7,52	4,37
15.	SMA Negeri 1 Klari	6,37	5,33
16.	SMA Negeri 2 Karawang	6,56	5,59
17.	SMA Negeri 1 Pedes	7,46	6,18
18.	SMA Negeri 1 Tempuran	6,39	4,68
19.	SMA Negeri 4 Karawang	6,07	5,59
	Rata-rata	7,13	5,61

Sumber: Dinas Pendidikan Jawa Barat, diolah

Tabel tersebut merupakan data nilai UN mata pelajaran ekonomi pada seluruh SMA Negeri di Kabupaten Karawang. Pada tabel tersebut menunjukkan penurunan rata-rata nilai UN pada mata pelajaran ekonomi. Pada tahun pelajaran 2008/2009 rata-rata nilai sebesar 7,13 sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun pelajaran 2009/2010 rata-rata nilai sebesar 5,61. Penurunan nilai rata-rata pada mata pelajaran ekonomi tersebut begitu besar, penurunannya mencapai 1,52. Selain itu, setiap sekolah mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran ekonomi, hanya

saja tingkat penurunannya yg bervariasi. hal tersebut merupakan permasalahan yang harus segera dicari akar permasalahannya.

Banyak faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari internal siswa, eksternal siswa atau hal-hal lain yang mendukung didalamnya. Faktor internal siswa biasaya berupa minat belajar siswa. Minat merupakan faktor internal utama, karena dengan minat akan menumbuhkan motivasi yang tinggi sehingga mampu mencapai mutu hasil belajar yang baik. Sedangkan dari faktor eksternal siswa, misalkan guru harus memiliki kemampuan berupa kompetensi guru. Dengan penguasaan kompetensi guru, maka proses belajar dan mengajar akan berjalan dengan optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pegaruh Minat Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu kasus pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Karawang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas akhirnya penulis merumuskan beberapa masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh minat belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di kabupaten Karawang.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh minat belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh minat belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada. Sedangkan bagi pihak lain sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.

